

URGENSI METODE KETERAMPILAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KAMPUS IAI SUNAN KALIJOGO MALANG

Achmad Busiri¹⁾

¹⁾IAI Sunan Kalijogo Malang

¹⁾*achmadbushiri8393@gmail.com*

Abstrak. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk melatih keterampilan dalam berkomunikasi lisan. Membaca sendiri adalah suatu proses untuk memahami isi dari teks yang dibaca oleh pembaca yang digunakan untuk mengomunikasikan makna yang ada dalam teks. Membaca merupakan salahsatu kegiatan yang membutuhkan kemampuan yang matang, meskipun hanya membaca teks yang ada dan yang sudah disiapkan karena isi teks memiliki cara penyampaian tertulis yang disampaikan lewat pembaca. Dalam membaca sendiri, ada beberapa metode didalamnya khususnya membaca teks bahasa Arab sudah bisa dipastikan membutuhkan penguasaan kosakata bahasa Arab, gramatika dan cara memahami bahkan menjelaskan. Penelitian ini mengkaji tentang proses penggunaan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kampus IAI Sunan Kalijogo Malang. Peneliti bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana penggunaan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab di Kampus tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun alat pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data diperoleh dari Dosen bahasa Arab dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan keterampilan membaca dan mahasiswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif melakukan praktek membaca. Belajar yang efektif dimulai dari lingkungan yang berpusat pada mahasiswa dan dosen bahasa Arab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih membaca terlebih dahulu. Kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Arab mengalami peningkatan setelah menggunakan keterampilan membaca.

Kata kunci: *Metode, Keterampilan Membaca, Pembelajaran Bahasa Arab*

Abstract. Reading is a process carried out to practice skills in verbal communication. Reading itself is a process to understand the contents of the text read by the reader which is used to communicate the meaning that is in the text. Reading is one of the activities that requires mature ability, even though it only reads existing and prepared text because the contents of the text have a written delivery method which is conveyed through the reader. In reading it yourself, there are several methods in it, especially reading Arabic texts which certainly requires the mastery of Arabic vocabulary, grammar

and ways of understanding and even explaining. This study examines the process of using reading skills in learning Arabic at IAI Sunan Kalijogo Campus Malang. The researcher aims to describe how to use reading skills in learning Arabic on the campus. This type of research is field research, where researchers go directly to the field to obtain data and information related to the research conducted. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection tool in this study uses observation, interviews and documentation, data sources obtained from Arabic language lecturers and students. The results showed that the use of reading skills and students became the subject of active learning in reading practice. Effective learning starts from an environment that is centered on students and lecturers in Arabic giving students the opportunity to practice reading first. The ability of students in reading Arabic has increased after using reading skills.

Keywords: Method, Reading Skills, Learning Arabic

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan piranti kajian Islam yang sangat penting. Namun sebagian besar umat Islam mempunyai kemampuan yang sangat rendah dalam memahami teks-teks berbahasa Arab untuk tingkat mahasiswa sekalipun. Kenyataan ini sangat memprihatinkan khususnya bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi (PT) yang notabene Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dan tentunya berakibat pada kelemahan mereka dalam memahami khazanah Islam berbahasa Arab. Dengan demikian maka metode membaca dalam pembelajaran bahasa Arab (BA) sangat perlu diterapkan.

Metode membaca dalam pembelajaran BA muncul setelah adanya ketidakpuasan terhadap metode langsung yang kurang memberikan perhatian kepada kemahiran membaca. Sedangkan membaca merupakan kemahiran yang pertama kali perlu diajarkan, namun tidak mungkin mengajarkan BA dengan waktu yang terbatas dapat memberikan semua keterampilan berbahasa.

Dalam hal ini Profesor Coleman dkk¹ pada tahun 1929 menyarankan penggunaan suatu metode dengan satu tujuan pengajaran yang lebih realistis yang paling diperlukan oleh mahasiswa, yakni ketrampilan membaca. Metode yang kemudian

¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahrain Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hal 45.

diberi nama "metode membaca" ini digunakan PT di seluruh Indonesia meskipun kegiatan belajar mengajar tidak hanya terbatas pada membaca, menulis dan berbicara juga diberikan meskipun dengan porsi terbatas.

Bukan hanya realistis tapi juga pragmatis khususnya bagi mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Sunan Kalijogo (SKJ) Malang, karena di akhir perkuliahan mereka akan menyusun skripsi yang di antara referensinya meniscayakan adanya kitab-kitab atau surat kabar berbahasa Arab. Ironis, ketika mahasiswa tidak mampu memahami teks keagamaan berbahasa Arab, padahal mereka sudah dibekali dengan mata kuliah BA I dan II, apalagi tempat kuliah tersebut masih satu tempat dengan Pesantren dan banyak mahasiswa yang menjadi santri di Pesantren tersebut yang pembelajarannya mempelajari kitab-kitab *turots*. Namun mahasiswa tidak dapat disalahkan, karena bisa jadi dosen yang mengampu mata kuliah keterampilan membaca tapi tidak fokus dan konsisten pada metode qiro'ah saja. Namun paling tidak bahwa tujuan diajarkannya bahasa Arab adalah: *Pertama*, agar peserta didik dapat memahami buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis menggunakan BA. *Kedua*, keahlian dalam memahami dan menelaah literatur klasik maupun kontemporer kitab-kitab berbahasa Arab. *Ketiga*, memiliki keahlian dalam menguasai empat kemahiran berbahasa yaitu qiro'ah, kitabah, istima' dan kalam dalam berbahasa Arab secara aktif maupun pasif. *Keempat*, memiliki keahlian dalam menguasai dasar dasar ilmu kebahasa Arab.²

Dari tujuan diajarkannya bahasa Arab tersebut khususnya point 1 dan 2 memberikan konsekuensi metode Qiro'ah sebagai solusi dalam pembelajaran bahasa Arab di Kampus IAI SKJ Malang. Metode qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di Kampus paling tidak dapat memberikan mahasiswa kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan sebagai referensi skripsi mereka nanti. Karena itu Dosen perlu mempersiapkan modul bacaan berbahasa Arab sesuai dengan jurusan mahasiswa. Misalnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), maka teks bacaan bahasa Arab yang diberikan adalah yang berkaitan dengan pendidikan. Tujuan

² Tayar Yusuf dan Syaeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 189-190.

pragmatis ini tepat dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab oleh mahasiswa di PTAI yang memiliki jurusan/Prodi PBA karena pada jurusan/Prodi tersebut dalam keterampilan membaca memiliki mata kuliah sendiri sebagaimana keterampilan mendengar, berbicara dan menulis atau bisa saja strategi-strateginya diaplikasikan pada mata kuliah qiro'ah.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan melakukan dengan jalan melakukan berbagai metode yang ada.³

Selain itu Juga, David William berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan dan dalam suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁴ Dan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵

b. Wawancara

³ Lexy J, Moeleong.. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5.

⁴ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 7.

⁵ Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2007), hal. 56.

Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpulan data atau informasi dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Maka dapat kita simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.

Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan analisis data dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh yang kemudian dianalisis. Analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷ Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk mengkaji hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya.

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis dengan cermat dan teliti, sehingga dapat menemukan kesimpulan yang obyektif dalam penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan tehnik “analisis induktif”.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menganalisa data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola data sehingga mudah untuk dibaca. Dengan demikian, maka dalam penelitian peneliti menggunakan analisa data induktif dengan mengolah data yang ada kaitannya dengan penggunaan metode membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab

⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 180.

⁷ Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 248.

⁸ Bagong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 69.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Metode Qiro'ah (metode membaca)

Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, termasuk pengajaran bahasa Arab. Oleh karena itu metode bisa diberi pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan serta penyajian materi kebahasaan.⁹

Pemilihan suatu metode harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa, supaya pembelajaran dapat diikuti dengan baik sampai akhir semester. Jika metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai, maka yang terjadi adalah mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak memberikan manfaat apa-apa. Dan metode yang dianggap tepat dalam pembelajaran bahasa Arab II bagi jurusan non PBA oleh penulis adalah metode qiro'ah. Karena dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, membaca memiliki urgensi tersendiri, yakni:

1. Membaca kunci untuk membuka khazanah pengetahuan kebudayaan Islam
2. Long life education akan terwujud kalau dapat membaca
3. Memahami khazanah intelektual klasik dan modern.

Adapun bila dilihat dari segi penyampaiannya, membaca terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Membaca nyaring (*qiro'ah jahriyyah*) yaitu membaca dengan menekankan mengeluarkan bunyi (suara).
2. Membaca dalam hati (*qiro'ah shamitahah*), yaitu membaca tanpa aktifitas organ bicara.¹⁰

Sedangkan menurut bentuknya membaca terbagi dua pula, yaitu:

1. Membaca intensif (*qiro'ah mukatsafah*). Jenis membaca ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:
 - a. Dilakukan di kelas bersama pengajar

⁹ Abd. Hamid, Uril Baharuddin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang, 2008), hal. 3.

¹⁰ Radliyah Zaenuddin, Septi Gumiandari, Bisri Imam, Hasan Saefullah, Sumanta, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2005), hal. 71.

- b. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata
 - c. Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan serta memantaunya.
2. Membaca ekstensif atau membaca cepat (*qiro'ah muwassa'ah*), jenis membaca ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:
- a. Kegiatan membaca dilakukan di luar kelas.
 - b. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.
 - c. Sebelum kegiatan dilakukan, pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.¹¹

Adapun langkah-langkah metode *qiro'ah* intensif sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Mempersiapkan papan tulis
3. Evaluasi pelajaran sebelumnya.
4. Pendahuluan pelajaran
5. Memberikan kosakata baru yang sekiranya mahasiswa belum tahu artinya
6. Membaca dalam hati
7. Latihan kemampuan dan kosakata
8. Mahasiswa diberi PR

Adapun langkah-langkah metode membaca ekstensif sebagai berikut:

1. Mahasiswa diberi pandangan umum tentang materi teks dan mendorong mahasiswa untuk suka membacanya.
2. Mengarahkan mahasiswa menggunakan kamus Arab ketika mengalami kesukaran.
3. Dalam jam pelajaran, tanyakan kepada mahasiswa kesulitan yang dihadapi
4. Meminta mahasiswa mengisi latihan-latihan uji kemampuan dan kosakata
5. Mendorong untuk memberi kesimpulan dengan suara yang keras (*jahr*).
6. Sebagian mahasiswa dipilih untuk membaca beberapa paragraf, setiap mahasiswa membaca satu paragraf.¹²

¹¹ *Ibid.* hal. 38.

Karena stressing metode ini adalah kemahiran membaca, maka karakteristiknya pun tidak jauh berbeda dengan pengajaran membaca pada bahasa ibu, yakni:

1. Didahului oleh pengenalan kosakata kemudian membahas isinya secara bersamaan.
2. Tata bahasa tidak dibahas secara panjang lebar
3. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan hadirnya tugas yang dijawab oleh mahasiswa.¹³
4. Membaca diam (*qiro'ah shamitah*) lebih diutamakan membaca keras (*qiro'ah jahriyyah*).
5. Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca
6. Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosakata dan pertanyaan pertanyaan isi bacaan, buku bacaan panjang untuk perluasan (*qiro'ah muwassa'ah*).¹⁴

Strategi atau teknik pengajaran merupakan operasionalisasi metode. Karena itu teknik pengajaran adalah berupa rencana, aturan, langkah serta sarana yang dalam praktek akan diperankan dalam proses belajar mengajar guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu rencana, aturan dan langkah tersebut harus terkait erat dengan bingkai umumnya yaitu metode.¹⁵ Karena tujuannya memahami teks yang diajarkan, maka kebanyakan pengajar mengambil jalan pintas dengan membacakan teks dan menerjemahkannya kata perkata atau kalimat perkalimat. Dan dibawah ini beberapa contoh strategi pembelajaran qiro'ah yang efektif, yaitu:

a. Qiro'ah *Muwajahah*, adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Menentukan topik

¹² Abd Rahman Al-Fauzan Ibn Ibrahim dkk, *Mudzakiroh : Ad-Daurah At-Tadribyyah Li Muallimillughoh Al-Arabiyyah*, (Malang: 2004), hal. 394.

¹³ Radliyah Zaenuddin, Septi Gumindari, Bisri Imam, Hasan Saefullah, Sumanta, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2005), hal. 41.

¹⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahrain Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hal. 53.

¹⁵ Abd. Hamid, Uril Baharuddin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang, 2008), hal. 4.

2. Meminta mahasiswa untuk menjawab pertanyaan atau mengisi bagan yang sudah disediakan
3. Tugas mahasiswa adalah mempelajari teks lewat kisi-kisi pertanyaan tersebut.
4. Membahas pertanyaan dan ulasan.¹⁶

b. *Mudzakarat al-Talamidz*, adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Menentukan teks wacana dan meminta mahasiswa untuk mempelajarinya dan memberi tanda pada mufrodat yang tidak difahami dalam batas waktu yang telah ditentukan.
2. Memberi kesempatan untuk 5-10 mahasiswa untuk bertanya.
3. Mufrodat yang ditanyakan tidak langsung dijawab oleh dosen tapi tanyakan lagi dengan mahasiswa lainnya.
4. Memberi kesempatan lagi untuk bertanya pada mahasiswa lainnya.
5. Mengakhiri pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar mufrodat dan pemahaman mahasiswa pada wacana yang telah dipelajari.¹⁷

c. *Qiro'ah Jahriyyah*, adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan pembagian bahan bacaan.
2. Memilih teks yang cukup menarik dan dibagi menjadi 4-5 bagian sesuai dengan pembagian kelompok dan masing-masing kelompok memahami bagian kelompoknya.
3. Meminta mahasiswa untuk membacakan teks dengan suara yang nyaring.
4. Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada point tertentu untuk menekankan arti dan penjelasan yang diperlukan.
5. Akhiri proses pembelajaran dengan menanyakan tentang hal-hal yang ada di dalam teks.¹⁸

d. *Akhziyatal Nash*, adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Menentukan topik bacaan yang akan dipelajari

¹⁶ Radliyah Zaenuddin, Septi Gumindari, Bisri Imam, Hasan Saefullah, Sumanta, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2005), hal. 73.

¹⁷ *Ibid*, hal. 74.

¹⁸ *Ibid*, hal. 75.

2. Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari masing-masing sub judul yang ada pada bacaan.
3. Meminta semua kelompok untuk berusaha mempelajari sub bahasan yang telah ditentukan secara berbeda.
4. Meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan diri menjelaskan sub-sub bahasan tersebut kepada kelompok yang lain.
5. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang dipelajari dan seterusnya secara bergiliran sehingga semua materi tersampaikan secara keseluruhan.
6. Mahasiswa kembali ke suasana seperti semula.
7. Untuk mengecek daya serap dan pemahaman terhadap materi, mahasiswa diberi beberapa pertanyaan.¹⁹

e. Talkhis *Jamai*, adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok.
2. Mahasiswa diberi teks yang akan dipelajari.
3. Meminta mahasiswa secara berkelompok meresume teks tersebut.²⁰

f. *Tartib al-Nash*, adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberi satu teks lengkap yang sudah dipotong dan diacak.
2. Setiap kelompok menyusun potongan teks wacana tersebut sehingga menjadi wacana yang alur ceritanya berurutan.
3. Setelah urutannya baik maka mereka diminta untuk menuliskannya ke dalam buku catatannya.²¹

Pengalaman dan beberapa model latihan membaca adalah:

1. Belajar memperkaya kosakata

Suatu kegiatan yang harus dikuasai mahasiswa adalah penggunaan kamus karena kamus memiliki sistem untuk memperkaya kosakata yang memerlukan latihan, salahsatunya yaitu: a). mencari padanan kata/sinonim, b). mencari lawan

¹⁹ *Ibid*, hal. 76-77.

²⁰ *Ibid*, hal. 78.

²¹ *Ibid*, hal. 79.

kata/antonym, c). mencari makna lain dari kata yang sama, d). mencari bentuk jamak dari kata tunggal dan sebaliknya, e). mencari bentuk mudlori' dari madhi dan sebaliknya.

2. Belajar mengenal (kognisi) isi bacaan

- Belajar mengetahui dan mengingat

Jenis pertanyaan yang biasa dipakai untuk membantu mahasiswa menemukan informasi tersebut adalah أين, متى, ما, من,

Pertanyaan-pertanyaan tingkat pertama ini tampaknya sepele, tapi cukup penting artinya sebagai landasan untuk berfikir lebih lanjut.

3. Belajar memahami

Adapun jenis pertanyaan yang biasa dipakai pada model latihan ini adalah ما لماذا,

قارن. بين, صف, الذي,

4. Belajar mengaplikasikan pengetahuan

Kata-kata yang bisa digunakan dalam pertanyaan aplikatif antara lain أيهما, كيف,

اختر. طبق, مثالا, هات,

5. Belajar menganalisis

Kata-kata yang bisa digunakan dalam pertanyaan diperlukan beberapa kata penghubung yakni أن مع, لأنه, لأن, لذلك,

-6. Belajar mensintesis

Membuat prediksi dan menyelesaikan suatu masalah berdasarkan informasi yang diperoleh dalam teks yang lebih membuka alternatif pemecahan dibandingkan dengan penyelesaian masalah pada tingkat aplikasi.

7. Belajar mengevaluasi

Melakukan evaluasi merupakan tingkat terakhir pengalaman menghadapi teks. Bisa jadi penilaian mahasiswa berbeda satu dengan yang lainnya karena kriteria

dan sudut pandang yang digunakan berbeda. Pertanyaan yang biasa digunakan adalah apa pendapatmu.

8. Belajar mengenal pola kalimat

Mahasiswa dilatih mengenal fungsi gramatikal dari kata dalam kalimat, seperti nama fa'il dari fi'il, maf'ul bih dari fi'il muta'addi, khabar dari mubtada' dan sebagainya.²²

Adapun tujuan utama pengajaran BA di PT adalah: 1). Membekali dengan kosakata, bentuk kata, pola kalimat, 2). Meningkatkan kemahiran menulis, 3). Menumbuhkan daya cipta, 4). Meningkatkan kemampuan membaca dalam kecepatan sedang, 5). Mengembangkan bakat bahasa sastra, 6) Berkemampuan menggunakan kamus Arab.²³

Disamping itu pelajar diberi tugas pekerjaan yang harus dikerjakan sendiri dan memakan waktu dua jam minimal setiap hari, untuk menghafalkan dan mengerjakan pekerjaan rumah.²⁴ Dengan penguasaan bahasa Arab tersebut mahasiswa sudah mampu memahami buku-buku bahasa Arab yang setingkat dengan buku *Al-Islam Aqidah wa Syari'ah* karangan Mahmoud Syaltut dan Fajrul Islam karangan Ahmad Amin.²⁵ Dalam metode tarjamah yang dimaksud, penulis klasifikasikan menjadi:

- a. Tarjamah *harfiyyah*, yaitu menterjemahkan teks kalimat-perkalimat.
- b. Tarjamah *hurrah*, yaitu menterjemahkan secara bebas.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Mahasiswa dibagi tiga kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing, atas, menengah dan bawah.
2. Diawali dari mahasiswa yang kemampuan penguasaan kosa-kata dan gramainya rendah.

Mereka diberi tugas tarjamah harfiyyah:

²² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahrain Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hal. 166.

²³ Chatibul Umam, Ahmad Basyar, Mukhtar Latif, Akrom Malibari, Salim Fachri, *Pengajaran Bahasa Arab di PTAL*, (Jakarta: 1975), hal. 191.

²⁴ *Ibid*, hal. 191.

²⁵ *Ibid*, hal. 192.

1. Bagi mahasiswa yang kemampuan bahasanya menengah diberi tugas terjemah *hurroh*.
2. Bagi mahasiswa yang kemampuan bahasanya tinggi diberi tugas menjelaskan kandungan teks.

Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran metode membaca

- Kelebihannya yaitu: a). terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak melalui penerjemahan, b). menguasai kosakata dengan baik, c). memahami penggunaan tata bahasa
- Kelemahannya yaitu: a). lemah dalam keterampilan membaca nyaring, b). tidak trampil dalam menyimak dan berbicara, c). kurang trampil dalam mengarang bebas, d) karena kosakata yang diperkenalkan hanya yang berkaitan dengan bacaan, maka mahasiswa lemah dalam memahami teks yang berbeda.²⁶

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab merupakan suatu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa PTAI. Kemampuan ini membekali mereka khususnya ketika membaca referensi berbahasa Arab untuk skripsi mereka. Untuk merealisasikan tujuan ini, metode qiro'ah seharusnya digunakan dalam pembelajaran BA. Meskipun didalamnya tidak menutup kemungkinan adanya maharah lainnya seperti istima, kalam dan kitabah. Tetapi porsinya lebih sedikit, hanya sesuai dengan fungsi yang ada dalam bacaan.

Adapun hasil analisis dalam pembahasan penelitian tentang metode membaca di kampus IAI SKJ Malang yaitu proses meningkatkan kemampuan membaca BA dengan cara mahasiswa diperlakukan sebagai subyek pembelajar yang secara aktif melakukan praktek membaca. Belajar efektif dimulai di lingkungan yang berpusat pada diri mahasiswa. Dan akan berhasil jika diberi kesempatan melalui kegiatan membaca, bila mereka berpartisipasi mereka akan lebih mudah menguasai apa yang telah mereka baca. Penggunaan metode membaca memiliki peran yang sangat

²⁶ Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahrain Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hal. 54.

penting dalam pembelajaran BA di Kampus IAI SKJ Malang dengan dukungan teks yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, penulis menyarankan beberapa hal dalam memaksimalkan penggunaan metode membaca dalam pembelajaran PBA, misalnya:

- a. Dosen Pendidikan bahasa Arab hendaknya memberikan sebuah teks untuk dijadikan bahan latihan membaca agar mereka terbiasa dalam membaca teks bahasa Arab, membuat media pembelajaran, menggunakan metode mengajar yang inovatif, sumber referensi tambahan, waktu yang efektif dan efisien dan memberikan kaidah sederhana yang disertai contoh serta penjelasan yang jelas.
- b. Mahasiswa agar lebih memahami bahwa membaca teks bahasa Arab sangat bermanfaat dalam mendalami ilmu-ilmu agama dan meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar bahasa arab serta memperbanyak membaca teks-teks Arab

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hamid, Uril Baharuddin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: 2008.
- Al-Fauzan, Abd Rahman Ibn Ibrahim dkk, *Mudzakiroh : Ad-Daurah At-Tadribiyyah Li Muallimillughoh Al-Arabiyah*, Malang: 2004
- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Arikunto. Suharaimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahrain Arab*, Malang: Misykat, 2009
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2011
- Moeleong. Lexy J . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2002
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2013
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras, 2011
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2007
- Nurhadi. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa ke Dua*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Radliyah Zaenuddin, Septi Gumiandari, Bisri Imam, Hasan Saefullah, Sumanta, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2005
- Sutinah, Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2005
- Umam, Chatibul, Ahmad Basyar, Mukhtar Latif, Akrom Malibari, Salim Fachri, *Pengajaran Bahasa Arab di PTAI*, Jakarta, 1975
- Yusuf, Tayar dan Syaeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.